

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME  
AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN ETIKA PROFESI  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Studi pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Batam, dan Medan)**

**Oleh :**  
**Alnoprika M**  
**Pembimbing : Zirman dan Yuneita Anisma**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*  
e-mail : [alnoprika.muluk@yahoo.com](mailto:alnoprika.muluk@yahoo.com)

*The effecting Competency, Independency, Profesionalism in auditor performance  
with an ethic of profession of moderating variable on Public Accounting office in  
Pekanbaru, Batam and Medan.*

**ABSTRACT**

*This research examines the effect of competence, independency, and professionalism in auditors performance with an ethic of profession of moderating variable. The respondents in this research are auditors whom work in public accounting office in pekanbaru, batam and medan . The Amount of auditors that has been visited are 145 auditors from 29 public accounting offices. The method of sample determining is purposive sampling method, meanwhile the method of data tabulation has been used by researcher is doubled regression and moderate regression analysis. The result shows that competence, independency, and professionalism influence significantly to auditors performance. The ethic of profession can be a moderate variable for professionalism, but it can't be a moderate variable for competence and independency.*

*Keyword : competency, independency, professionalism, ethics, auditor performance.*

**PENDAHULUAN**

Kantor akuntan publik merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa. Jasa yang diberikan berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan dan audit laporan keuangan ( Arens dan Loebbecke, 2011:11). Kantor Akuntan Publik merupakan tempat penyediaan jasa oleh profesi akuntan publik bagi masyarakat berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Setiap profesi yang menyediakan jasanya kepada

masyarakat diperlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya.

Banyak nya terjadi kasus - kasus skandal akuntansi perusahaan-perusahaan besar di Amerika, seperti Enron, Global Crossing, Worldcom, Microstrategy, Adelphia, PNC Financial Services, Rite Aid hampir semua melibatkan kantor akuntan publik (KAP) besar seperti The Big Five. Di Indonesia juga pernah terjadi hal yang sama yaitu pada kasus PT. Kimia Farma Tbk, terjadinya *overstated* pada laba bersih.

Oleh karena untuk mengantisipasi terjadinya skandal akuntansi seperti di atas dan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja auditor maka auditor harus mempunyai kompetensi (pengetahuan dan pengalaman), independensi (tidak terpengaruh), profesionalisme (penggunaan kemahiran profesional auditor dengan cermat dan seksama), dalam menjalankan tugasnya dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

**Kinerja** berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara : 2005:67).

Menurut Mulyadi (1998:11) dalam Trisnaningsih (2007) **Kinerja Auditor** adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Dari beberapa definisi tentang kinerja auditor yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya dan menjadi sebuah indikator untuk menentukan

apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Kinerja auditor merupakan indikator utama yang diperhatikan klien maupun publik dalam menilai hasil kerja auditor tersebut.

**Kompetensi** sebagai suatu keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif Lee dan Stone (1995). Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman yang memadai yang dimiliki auditor dalam bidang auditing dan akuntansi. Seorang auditor harus paham bidang akuntansi dan auditing, dan ditambah dengan pengalaman yang cukup, yang akan meningkatkan kinerja seorang auditor (Christiawan ; (2002) dalam Sunu ; (2013). Jadi dalam menjalankan tugasnya auditor harus mempunyai kompetensi secara umum dan khususnya pengetahuan tentang audit. Dimana kompetensi yang rendah dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya.

**Independensi** dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit, (Arens, Elder dan Beasley : 2011 ; 74). Bagi akuntan publik keharusan memelihara atau mempertahankan sikap mental yang independen dalam rangka memenuhi tanggungjawab profesionalnya bukanlah satu-satunya hal yang esensial akan tetapi kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap independensi akuntan publik merupakan hal yang sangat penting (Winarna, 2005).

Berdasarkan pengertian independensi di atas, auditor harus mempunyai sikap independensi karena independensi dapat

mempengaruhi kinerja auditor, apabila independensi auditor terganggu maka kinerja juga ikut terganggu. Apabila independensi auditor tidak terganggu maka kinerja auditor akan baik sehingga pengguna laporan keuangan tidak merasa ditipu oleh perusahaan yang telah diperiksa oleh akuntan publik tersebut, sehingga akuntan public mendapat kepercayaan dari masyarakat yang menggunakan laporan keuangan untuk mengambil sebuah keputusan.

**Profesionalisme** adalah Keandalan dan keahlian dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan (Siagian (2009:163). Jadi Profesionalisme yang di miliki oleh auditor menjadi sangat penting untuk diterapkan dalam melakukan pemeriksaan karena akan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Apabila auditor melakukan tugasnya secara profesionalisme seperti harapan masyarakat terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas, maka kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik akan meningkat.

**Etika profesi** adalah seperangkat prinsip - prinsip moral atau nilai – nilai yang ideal seperti hukum dan peraturan, doktrin agama , dan kode etik bisnis untuk kelompok – kelompok professional seperti akuntan publik dan kode etik dalam organisasi, (Arens, Elder dan Beasley : 2011 ; 71).

Penelitian tentang etika yang telah dilakukan oleh Cushing (1999) dalam Ariani (2009) menawarkan sebuah kerangka kerja untuk menguji pendekatan standar etika dengan profesi akuntan. Kerangka kerja tersebut berdasarkan pada *game*

*theory* dengan melalui pembelian opini oleh klien audit. Terkait dengan penelitian ini, Volker (1984) dan Bebeau *et al.*, (1985) dalam Herawati dan Susanto (2008) menemukan bahwa para profesional cenderung mengabaikan masalah etika ketika mereka terfokus pada masalah etika.

Dalam penelitian ini variabel etika profesi merupakan variabel moderasi yang mungkin akan mempengaruhi secara kuat atau lemah hubungan antara kompetensi, independensi profesionalisme dan kinerja auditor. Tujuannya adalah ingin mengetahui sejauh mana pengaruh variabel moderasi (etika profesi) terhadap kompetensi, independensi, profesionalisme dan kinerja auditor, mengingat beberapa tahun belakangan ini profesi auditor kerap dikaitkan dengan berbagai skandal yang menimpa perusahaan-perusahaan besar.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kinerja Auditor

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Pengertian kinerja auditor menurut Mulyadi (2010:34) . kinerja auditor adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi wewenang dan tanggung jawabnya dengan tolak ukur baik secara kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, maupun bersifat kooperatif dengan rekan kerja dalam menjalankan tugas yang diberikan. Kinerja seseorang dapat dikatakan baik apabila hasil kerja individu tersebut dapat mencapai peran atau target yang ditentukan sebelumnya dan setiap hasil pekerjaan yang di

laksanakan seorang auditor dapat dinilai hasil kerja sesuai tarhet atau tidak.

### **Kompetensi**

Lee dan Stone (1995) mendefinisikan kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Stuart dan Lindsay (1997) mendefinisikan kompetensi sebagai karakter, sifat, pengetahuan, skill dan motivasi pokok seorang pemegang jabatan yang telah dikaitkan secara kausalitas dengan *managerial performance* yang unggul.

### **Independensi**

Pengertian independensi menurut Arens, Elder dan Beasley (2008 : 111), yaitu : “Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit”.

### **Profesionalisme**

Menurut Siagian (2009:163) profesionalisme adalah, “Keandalan dan keahlian dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan.” Profesionalisme adalah tanggung jawab terhadap masyarakat, klien dan rekan seprofesi untuk berperilaku yang terhormat dan profesional terpenuhi apabila telah memenuhi dan mematuhi standar-standar kode etik yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia (Wahyudi dan Aida, 2006:28)

### **Etika Profesi**

Etika profesi adalah seperangkat prinsip - prinsip moral atau nilai – nilai yang ideal seperti hukum dan peraturan, doktrin agama , dan kode etik bisnis untuk kelompok – kelompok professional seperti akuntan publik dan kode etik dalam organisasi, (Arens, Elder dan Beasley : 2011 ; 71).

### **Kerangka Pemikiran**

#### **Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor**

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Ardini (2010) dan Baiq Kisnawati (2012) menemukan bukti empiris bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Seorang auditor harus menjadi orang yang memahami bidang akuntansi dan auditing, dan ditambah dengan pengalaman yang cukup, yang akan meningkatkan kinerja seorang auditor. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi merupakan syarat mutlak bagi seorang auditor.

H<sub>1</sub> : Kompetensi Auditor berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja Auditor.

#### **Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor**

Seorang auditor yang mempertahankan integritas, akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi. Auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Apabila auditor benar-benar independen maka tidak akan terpengaruh oleh kliennya, kualitas

audit yang baik menandakan bahwa auditor memiliki kinerja yang baik.

H<sub>2</sub>: Independensi Auditor berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja Auditor.

### **Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor**

Menurut Rahma (2012) profesionalisme adalah suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Dalam penelitian Gautama dan Arfan (2010) Profesionalisme yang dimiliki auditor menjadi begitu penting untuk diterapkan dalam melakukan pemeriksaan karena akan memberi pengaruh pada peningkatan kinerja auditor.. Apabila tuntutan kerja dibebankan pada individu sesuai dengan kemampuannya dan individu menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu maka kinerja seorang auditor akan baik dan harapan masyarakat terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas akan terpenuhi jika auditor dapat menjalankan profesionalisme sehingga masyarakat dapat menilai kinerja auditor.

H<sub>3</sub> : Profesionalisme Auditor berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja Auditor.

### **Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderating**

Behn *et al.* (1997) dalam Widagdo *et al.* (2002) mengembangkan atribut kualitas audit yang salah satu diantaranya adalah standar etika yang tinggi, sedangkan atribut-atribut lainnya terkait dengan kompetensi auditor. Kinerja Auditor yang baik sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor,

masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi.

H<sub>4</sub> : Etika profesi memoderasi hubungan kompetensi terhadap kinerja auditor

### **Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderating**

Tekanan yang didapat dari klien dapat menyebabkan independensi auditor melemah sehingga auditor berada di posisi dilema. Dimana auditor diuntut untuk memenuhi keinginan klien tetapi di satu sisi tindakan untuk memenuhi klien dapat melanggar standar profesi yang di atur dalam kode etik IAI. Apabila auditor dapat menjalankan etika profesinya dengan baik maka independensinya akan tidak melemah sehingga kinerja auditor dapat baik pula.

H<sub>5</sub> : Etika profesi memoderasi hubungan independensi terhadap kinerja auditor

### **Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderating**

Menurut Mulyadi (2001: 53), Kode etik akuntan Indonesia memuat delapan prinsip etika dan salah satunya di poin ke tujuh ada Perilaku Profesional dimana Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

Apabila seorang auditor tidak dapat bersikap profesionalisme dalam menghadapi klien sesuai dengan etika profesi yang seharusnya

ia jalankan maka professional seorang auditor diragukan karna tidak sesuai dengan etika profesinya. Kinerja auditor yang baik akan terjadi apabila seorang auditor bersikap profesionalisme dan mempunyai etika sesuai profesinya.  
 $H_6$  : Etika profesi memoderasi hubungan profesionalisme terhadap kinerja auditor

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Utara. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP kota Pekanbaru, Batam, Medan.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel kinerja diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti dari instrumen Dwilita dan Azhar (2011). Variabel kompetensi diukur menggunakan instrument yang digunakan oleh Alim dkk (2007). Variabel independensi diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Putrid an Saputra (2013). Variabel profesionalisme diukur menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Putrid an Saputra (2013). Variabel motivasi diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Siagian (2002). Variabel etika profesi diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Dodik Aryanto (2010).

## TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data yang dilakukan dengan statistic deskriptif, uji kualitas (uji validitas dan uji reliabelitas), uji normalitas, uji asumsi klasik ( multikolineritas,

heteroskedastisitas, dan autokorelasi) dan regresi berganda serta pengujian hipotesis (uji t).

Kedelapan hipotesis diuji dengan regresi sebagai berikut :

$$H_1: Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

$$H_2: Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$H_3: Y = \alpha + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$H_4: Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_4 X_4 + \beta_5 (X_1 * X_4) + \varepsilon$$

$$H_5: Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_4 X_4 + \beta_6 (X_2 * X_4) + \varepsilon$$

$$H_6: Y = \alpha + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_7 (X_3 * X_4) + \varepsilon$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Responden

Kuisisioner disebarakan pada 29 kantor akuntan publik yang berada di Pekanbaru, Batam, dan Medan secara langsung. Dari 145 kuisisioner yang disebarakan, kuisisioner yang kembali sebanyak 100 kuisisioner (68,97%). Kuisisioner yang tidak mendapatkan respon sebanyak 45 kuisisioner (31,03%). Kuisisioner yang dapat diolah sebanyak 90 kuisisioner (62,07%).

### Hasil Analisis Deskriptif

Dari hasil analisis deskriptif, menunjukkan bahwa 90 responden yang diteliti, Untuk instrumen variabel Kinerja Auditor memiliki nilai minimum 28, nilai maksimum 57, nilai rata-rata 46,9333, dan standar deviasi 7,27440. Untuk instrumen variabel Kompetensi Auditor memiliki nilai minimum 11, nilai maksimum 25, nilai rata-rata 20,3444, dan standar deviasi 3,27799. Untuk instrumen Independensi Auditor memiliki nilai minimum 21, nilai maksimum 40, nilai rata-rata 33,1889, dan standar deviasi 4,43402. Untuk Profesionalisme Auditor memiliki

nilai minimum 41, nilai maksimum 71, nilai rata-rata 60,9000, dan standar deviasi 7,54172. Untuk instrumen Etika Profesi memiliki nilai minimum 30, nilai maksimum 50, nilai rata-rata 47,8000, dan standar deviasi 4,83480. Berdasarkan data diatas, nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang akan digunakan adalah layak dan valid.

### Hasil Uji Kualitas Data

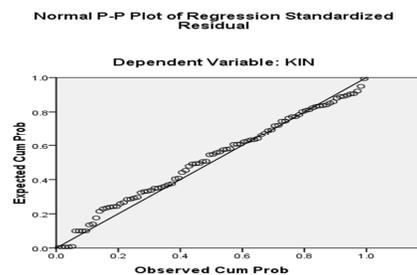
Dari hasil uji validitas di atas, yang terdiri dari: 12 (dua belas) pernyataan untuk Kinerja Auditor (Y), 4 (empat) pernyataan untuk Kompetensi Auditor (X1), 8 (delapan) pernyataan untuk Independensi Auditor (X2), 15 (lima belas) pernyataan untuk Profesionalisme Auditor (X3), dan 10 (sepuluh) pernyataan untuk Etika Profesi (X4) diketahui hasil perhitungan korelasi setiap butir instrumen pernyataan memiliki skor total korelasi  $>0,3$  dan memiliki nilai signifikansi  $<0,05$  maka dapat dikatakan bahwa setiap pernyataan tersebut adalah valid.

Mengenai uji reliabilitas dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrumen yang terdiri dari: kinerja auditor sebesar (0,901), Kompetensi Auditor sebesar (0,765), Independensi Auditor sebesar (0,889), Profesionalisme Auditor sebesar (0,878), dan Etika Profesi sebesar (0,942). Dari hasil reliabilitas masing-masing instrumen diketahui nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$  yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan sebagai indikator dari setiap variabel yang terdiri dari variabel kinerja auditor, kompetensi auditor, independensi auditor, profesionalisme auditor, motivasi

auditor dan etika profesi adalah reliabel atau dapat dipercaya.

### Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Dari hasil perhitungan diperoleh *Asymptotic Significances* sebesar  $0,940 > 0,05$ . Dengan demikian maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



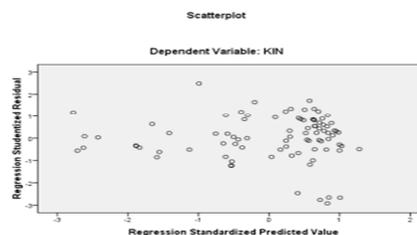
### Uji Multikolinieritas

Dari hasil perhitungan analisis diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel independen  $< 10$  dan *tollerance*  $> 0,10$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Dari hasil perhitungan analisis data diatas, angka DW sebesar 1,563 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dari penelitian ini bebas dri autokorelasi, karena angka DW berada diantara -2 sampai +2

### Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar scatterplot, jika titik-titik menyebar secara merata di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

## Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 3 Hasil Pengujian Parsial Masing-masing Hipotesis**

Hipotesis	Regresi	Beta	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	Keterangan
H <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	1.660	10.567	1.988	.000	H <sub>1</sub> Diterima
H <sub>2</sub>	X <sub>2</sub>	1.277	11.640	1.988	.000	H <sub>2</sub> Diterima
H <sub>3</sub>	X <sub>3</sub>	0.758	11.924	1.988	.000	H <sub>3</sub> Diterima
H <sub>4</sub>	Moderat1 (X <sub>1</sub> *X <sub>2</sub> )	.008	.327	1.988	.744	H <sub>4</sub> Ditolak
H <sub>5</sub>	Moderat2 (X <sub>2</sub> *X <sub>3</sub> )	.014	.652	1.988	.516	H <sub>5</sub> Ditolak
H <sub>6</sub>	Moderat3 (X <sub>1</sub> *X <sub>3</sub> )	.025	2.139	1.988	.035	H <sub>6</sub> Diterima

Sumber : Data Olahan dengan SPSS 17.0 (2014)

### Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian adalah untuk menguji apakah Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Dari Tabel 1 diketahui nilai  $t_{tabel}$  1,988 pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan uji regresi, menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  variabel kompetensi auditor sebesar 10,567 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian,  $t_{hitung}$  (10,567) >  $t_{tabel}$  (1,988) dengan signifikansi (0,000) < (0,05). Jadi dapat dikatakan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Dengan signifikansi (0,000) < (0,05) maka adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi auditor dengan kinerja auditor. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka semakin tinggi kinerja auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya, sebaliknya jika kompetensi auditor rendah maka akan melemahkan kinerja dan kinerja auditor akan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dilakukan Esya (2008), Wulandari (2011) dan Sunu (2013) yang menemukan bahwa

kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan meningkatkan kinerja auditor.

### Pengujian Hipotesis kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian adalah untuk menguji apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Dari Tabel 1 diketahui nilai  $t_{tabel}$  1,988 pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan uji regresi, menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  variabel independensi auditor sebesar 11,640 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian,  $t_{hitung}$  (11,640) >  $t_{tabel}$  (1,988) dengan signifikansi (0,000) < (0,05). Jadi dapat dikatakan H<sub>2</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Dengan signifikansi (0,000) < (0,05), maka adanya pengaruh positif dan signifikan antara independensi auditor dengan kinerja auditor. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi independensi seorang auditor, maka semakin tinggi kinerja auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya, sebaliknya jika independensi auditor rendah maka akan melemahkan kinerja dan kinerja auditor akan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dilakukan Riani (2013) mengemukakan bahwa independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Akmal (2010) juga mengungkapkan Independensi memberikan positif dan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit Wulandari (2011) mengemukakan bahwa Independensi

memiliki peran yang signifikan dalam kinerja auditor.

### **Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian adalah untuk menguji apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor. Dari Tabel 1 diketahui nilai  $t_{tabel}$  1,988 pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan uji regresi, menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  variabel profesionalisme auditor sebesar 11,924 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian,  $t_{hitung}$  (11,924) >  $t_{tabel}$  (1,988) dengan signifikansi (0,000) < (0,05). Jadi dapat dikatakan  $H_3$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Dengan dengan signifikansi (0,000) < (0,05), maka adanya pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme auditor dengan kinerja auditor. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profesionalisme seorang auditor, maka semakin tinggi kinerja auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya, sebaliknya jika profesionalisme auditor rendah maka akan melemahkan kinerja dan kinerja auditor akan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dilakukan Ramadhanty (2013) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan profesionalisme terhadap kinerja auditor. Putri dan Saputra (2013) membuktikan bahwa semakin tinggi profesionalisme auditor maka semakin tinggi kinerja yang dihasilkan auditor.

### **Pengujian Hipotesis Keempat**

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian adalah untuk menguji apakah etika profesi berpengaruh terhadap hubungan antara kompetensi dengan kinerja auditor. Dari Tabel 1 diketahui nilai  $t_{tabel}$  1,988 pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan uji regresi, menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  moderat 1 sebesar 0,327 dengan nilai signifikansi sebesar 0,744. Dengan demikian,  $t_{hitung}$  (0,327) <  $t_{tabel}$  (1,988) dengan signifikansi (0,744) > (0,05). Jadi dapat dikatakan  $H_5$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa etika profesi tidak memoderasi kompetensi terhadap kinerja auditor berarti variabel etika profesi dapat memperlemah hubungan variabel kompetensi terhadap kinerja auditor. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dilakukan Alim dkk (2007) menemukan bukti bahwa interaksi antara etika auditor dan kompetensi tidak secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengaruh tidak signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi etika profesi dalam kompetensi maka dapat memperlemah pengaruh kinerja auditor.

### **Pengujian Hipotesis Kelima**

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian adalah untuk menguji apakah etika profesi berpengaruh terhadap hubungan antara independensi dengan kinerja auditor. Dari Tabel 1 diketahui nilai  $t_{tabel}$  1,988 pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan uji regresi, menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  moderat2 sebesar 0,652 dengan nilai signifikansi sebesar 0,516. Dengan demikian,  $t_{hitung}$  (0,652) <  $t_{tabel}$  (1,988) dengan signifikansi (0,516) > (0,05). Jadi dapat dikatakan  $H_6$

ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa etika profesi tidak memoderasi independensi terhadap kinerja auditor berarti variabel etika profesi dapat memperlemah hubungan variabel independensi terhadap kinerja auditor. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dilakukan Alim dkk (2007) menemukan bukti bahwa interaksi antara etika auditor dan independensi tidak secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengaruh tidak signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi etika profesi dalam independensi maka dapat memperlemah kinerja auditor.

#### **Pengujian Hipotesis Keenam**

Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian adalah untuk menguji apakah etika profesi berpengaruh terhadap hubungan antara profesionalisme dengan kinerja auditor. Dari Tabel 1 diketahui nilai  $t_{tabel}$  1,988 pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan uji regresi, menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  moderat sebesar 2,139 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035. Dengan demikian,  $t_{hitung} (2,139) > t_{tabel} (1,988)$  dengan signifikansi  $(0,035) < (0,05)$ . Jadi dapat dikatakan  $H_7$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa etika profesi memoderasi profesionalisme terhadap kinerja auditor berarti variabel etika profesi dapat memperkuat hubungan variabel profesionalisme terhadap kinerja auditor. Penelitian ini sejalan menurut Mulyadi (2001: 53), Kode etik akuntan Indonesia memuat delapan prinsip etika dan salah satunya di poin ke tujuh ada Perilaku Profesional dimana Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat

mendiskreditkan profesi. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi etika profesi dalam profesionalisme maka dapat memperkuat kinerja auditor.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme, terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Batam, dan Medan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa secara parsial kompetensi, independensi, profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor sedangkan motivasi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja auditor. Etika profesi memperlemah hubungan antara kompetensi, independensi, motivasi dengan kinerja auditor sedangkan etika profesi dapat memperkuat hubungan antara profesionalisme dengan kinerja auditor.

#### **KETERBATASAN**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu: Tidak dilakukannya metode wawancara dalam penelitian, mengingat kesibukan dari masing-masing pihak auditor dan responden meminta agar kuesioner ditinggalkan, sehingga penulis tidak bisa mengendalikan jawaban responden. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan oleh responden belum tentu menggambarkan keadaan sebenarnya. Penelitian ini hanya menggunakan etika profesi sebagai variabel moderating, sehingga

berkemungkinan ada variabel lain lagi yang mempengaruhi kinerja auditor.

### SARAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu: Untuk masa yang akan datang dalam mengisi kuisioner sebaiknya responden di dampingi langsung oleh peneliti agar informasi yang didapatkan responden lebih tepat. Untuk penelitian selanjutnya, perlu memasukkan variabel lainnya untuk mempengaruhi kinerja auditor. Sehingga dapat diketahui bagaimana menciptakan kinerja auditor yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim.2008.*Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*.UUP STIM.
- Adityasih, Tia. 2011. *Standar Profesional Akuntansi Publik*. Penerbit : Salemba Empat : Jakarta
- Asiyah, Siti Nur. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Komitmen Profesional dan Kecerdasan Spritual terhadap Kinerja Auditor Junior*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ashari, Purbayu Budi Santoso. 2005. *Analisis statistic dengan Microsoft exel dan SPSS*.Yogyakarta.
- Akmal, Rahmad. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Etika Audit sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Al. Haryono Jusup. 2001 *“Auditing”*. Edisi Pertama. Yogyakarta. Penerbit : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Alim, M Nizarul., Trisni Hapsari, Liliek Purwanti.2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi.
- Akhmad Sudrajat. (2008). *Teori-teori Motivasi*.  
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/>
- Ardini, Lilis. 2010. *“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit”*. Jurnal Ekonomi.
- Ariani. 2009. *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Inspektorat Provinsi Bali*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Arleen Herawaty dan Yulius Kurnia Susanto. *“Profesionalisme, pengetahuanakuntan publik dalam mendeteksi kekeliruan, etika profesi dan pertimbangan tingkata materialitas “*. (online), (<http://pksi.wima.ac.id/accurate/makalah/AKT>)
- Arens A, Alvin dkk.2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Salemba Empat : Jakarta

- Arens A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley, 2008. *Auditing dan Jasa Assurance : Pendekatan Integrasi* (Alih Bahasa: Herman Wibowo), Jilid 1, Edisi Keduabelas, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Arens, A. Loebbecke, J.K. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu buku satu*. Edisi Indonesia. Terjemahan Jusuf, Amir A. Salemba Empat, Jakarta.
- Atmosoeparto Kisdarto. 2000. *Produktivitas Aktualisasi Budaya Perusahaan*, PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta
- Awaluddin, Murtiadi. *Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor Inspektorat Kota Makassar*. ASSETS Volume 3 Nomor 2.2013
- Baiq Kisnawati. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada auditor pemerintah di inspektorat kabupaten dan kota se-pulau Lombok)*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Vol 8. No. 3, Nopember 2012 : 158-169
- Cahyasumirat, Gunawan, (2006), *Pengaruh Profesionalisme Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Internal Auditor, Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Internal Auditor PT. BANK ABC )*, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Christiawan, Y.J. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. *Journal Directory:Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4 / No. 2.
- Christina Elfarini, Eunike. 2007. *“Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)”*. Skripsi.
- Deis, D.R. dan G.A. Groux. 1992. *Determinants of Audit Quality in The Public Sector*. The Accounting Review. Juli. p. 462-479.
- Esyra, Febri Purnama. 2008. *Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor Bea dan Cukai di Wilayah Jakarta*. Tesis.
- Gautama, Ibnu dan Arfan, Muhammad. 2010. *Pengaruh Kepuasan Kerja, Profesionalisme, dan Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Auditor*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntan Vol. 03, No. 02, Juli 2011 : 195-205.
- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

- Hartanto, H, 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Herawati dan Susanto (2008), *Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Konferensi Nasional Kedua UKWMS Surabaya, 6 September 2008.
- Hudiwinarsih, Gunasti. 2010. *Auditors Experience, Competency, and Their Independency As The Influential Factors In Professionalism*. *Journal of Economics, Business and Accounting Ventura* Volume 13 No.3, December : 253-264.
- Ikatan Akuntan Indonesia Komptemen Akuntan Publik.2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat : Jakarta
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supeno. 1999. "*Metode Penelitian Bisnis*". Edisi ke satu. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supeno. 2002. "*Metode Penelitian Bisnis*". Edisi ke satu. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Ilyas.Y, 2001. *Kinerja Teori Penilaian & Penelitian*. Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM UI,Depok
- Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik*, Jakarta: Bayumedia,2008.
- Kalbers, Lawrence P., dan Timothy J.Fogarty, *Professionalism and Its Consequences: A Study of Internal Auditors, Auditing, A Journal of Practice & Theory*, Spring, 14 (1), 1995.
- Kasim, Yusri.dkk., 2013. *Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Aceh)*. *Jurnal Akuntansi* ISSN 2302-0164 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. : Hal 103- 116 Vol. 2. No. 2
- Keban, Yeremias. T. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori, dan Isu*.Yogyakarta. Gava Media.
- Lee, T.dan Mary Stone,1995. *Competence and Independence: The Congenial Twins Of Auditing Business Finance and Accounting*.Vol. 22, No. 8.Hal:1169-1177
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005.*Sumber Daya Manusia perusahaan*. Remaja Rosda karya: Bandung
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Martiyani, Milka.2010. *Pengaruh profesionalisme auditor dan kualitas audit terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan*.Skripsi.

- Mathis, dan Jackson, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Salemba Empat
- Mayangsari, S. 2003. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi eksperimen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 6. No. 1. Januari. p. 1-22.
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Edisi 6 Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Nichols, D. R. and K. H. Price. 1976. *The Auditor Firm Conflict: An Analysis Using Concepts Of Exchange Theory*. The Accounting Review. April.
- Nurmala, Selly Anditha. 2010. *Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor pada tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung*. Skripsi.
- Putri, Kompiani Martina Dinata dan Saputra, Dharma I.D.G. 2013. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 39-53
- Rahayu, Siti Kurnia dan Suhayati, Ely. 2009. *Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik* : Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ramadhanty. Rezki Wulan. 2013. *Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, dan Ambiguitas Peran terhadap Kinerja Auditor pada KAP di DIY*. Jurnal Nominal Vol. 11. No 11. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahma, Ferdigita. 2012. *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Tingkat Pendidikan, Independensi Auditor, Pengalaman Kerja dan Budaya Kerja Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali*. Skripsi. Universitas Udayana.
- Rahmawati, Januar Dwi Widya. 2011. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit*. Skripsi.
- Riani, Febri. 2013. *Pengaruh Pengetahuan Audit, Akuntabilitas dan Independensi terhadap Kualitas hasil kerja Auditor*. Skripsi.
- Robbins, Stephen P., 1996. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. Alih Bahasa : Hadyana Pujaatmaka. Edisi Keenam. Penerbit PT. Bhuna Ilmu Populer, Jakarta
- Siagian, Sondang P., 2009, *Administrasi Pembangunan*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sunu, Gede Gangga Wiwiko. 2013. *Kompetensi, Independensi, Pemahaman Sistem Informasi Akuntan dan Kinerja Auditor BPK*. E-Jurnal Akuntan Universitas Udayana.
- Suraida, Ida. 2005. *Uji Model Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor*. Vol. 09. No 02
- Suryadi, Ahmad dan Rosyidi Hamim. 2013. *Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Analisis Faktor Budaya Perusahaan*. Jurnal Penelitian Psikologi 2013, Vol. 04, No. 02, 166-180
- Saputro, Hendri. 2011. *Penerapan Aturan Etika Profesi Terhadap Kinerja Akuntan Publik di Surabaya*. Skripsi.
- Srimindarti, Ceacillia. 2006. *Opini Audit Dan Pergantian Auditor: Kajian Berdasarkan Resiko, Kemampuan Perusahaan Dan Kinerja Auditor*. Fokus Ekonomi.
- Stuart, Roger dan Philip Lindsay, 1997. *Beyond The Frame of Management Competency awards a Contextually Embedded Frame work of Managerial Competence in Organizational*, Journal of European Industrial Training, 21/1:26-33
- Tangkilisan, Nogi Hessel. 2005. *Manajemen Publik*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. *Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. *Jurnal Akuntansi Volume 2 ( 2 ).h: 1-56*.
- Wibowo, 2007. *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Widagdo, R, S. Lesmana, dan S.A. Irwandi. 2002. *Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. SNA 5 Semarang. p. 560-574.
- Winarna, Jaka. 2005. *Independensi Auditor : Suatu Tantangan di masa depan*. Jurnal Akuntan dan Bisnis Vol. 05, Hal : 178-186.
- Wulandari, Endah. 2011. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor pada BPKP Perwakilan DIY*. Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi. Vol 01, No 01. Februari 2011.